

# BAB I PENDAHULUAN

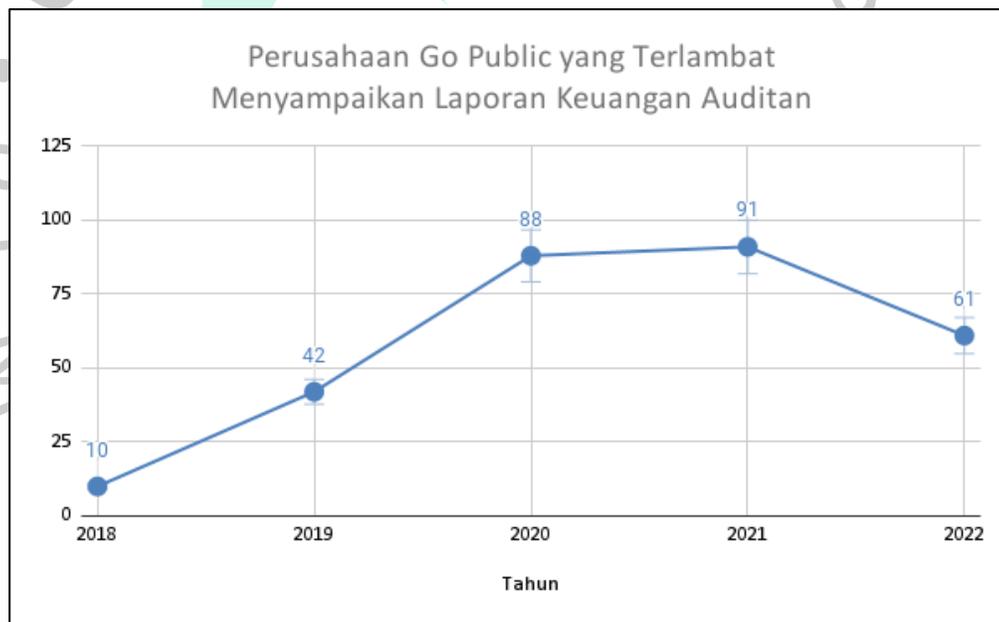
## 1.1. Latar Belakang

Ekonomi global telah tumbuh secara signifikan di era globalisasi ini, yang akan mendorong ekonomi nasional dan internasional menuju perdagangan bebas. Hal ini membuat adanya dorongan pada ekonomi yang dapat meningkatkan iklim persaingan antar perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, biasanya perusahaan berusaha untuk memperoleh sumber dana tambahan dengan menjual kepemilikan saham kepada calon investor (Handoko & Marshella, 2020). Laporan keuangan dapat menunjukkan kepada pemangku kepentingan bagaimana kinerja bisnis selama periode waktu tertentu, hal ini merupakan cara bagi manajemen perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitasnya. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas yang dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Arizky & Purwanto, 2018).

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam menunjang keberlangsungan suatu perusahaan, khususnya perusahaan yang telah *go public*. Sejalan dengan pesatnya perkembangan pada perusahaan yang *go public*, terdapat permintaan yang lebih tinggi untuk laporan keuangan yang telah di audit guna sebagai sumber informasi untuk investor. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia mensyaratkan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar (diperdagangkan saham publik) harus menyelesaikan akhir tahun pernyataan yang disertifikasi dengan opini audit independen, setidaknya 90 hari setelah penutupan. Laporan

keuangan merupakan cerminan dari banyaknya transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan (Syaharman, 2021).

Selain kualitas laporan keuangan yang harus diperhatikan, diperlukan juga manfaat dan keandalan laporan keuangan. Apabila laporan keuangan tidak diserahkan sesuai dengan waktu yang ditentukan maka keandalan laporan keuangan akan berkurang. Keputusan yang diambil oleh Perusahaan juga akan terpengaruh karena keterlambatan dalam mengajukan laporan, sehingga keputusan yang diambil tidak pasti dan kurang meyakinkan. Auditor independen membutuhkan waktu tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Lamanya waktu untuk penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun keuangan atau akhir tahun fiskal.



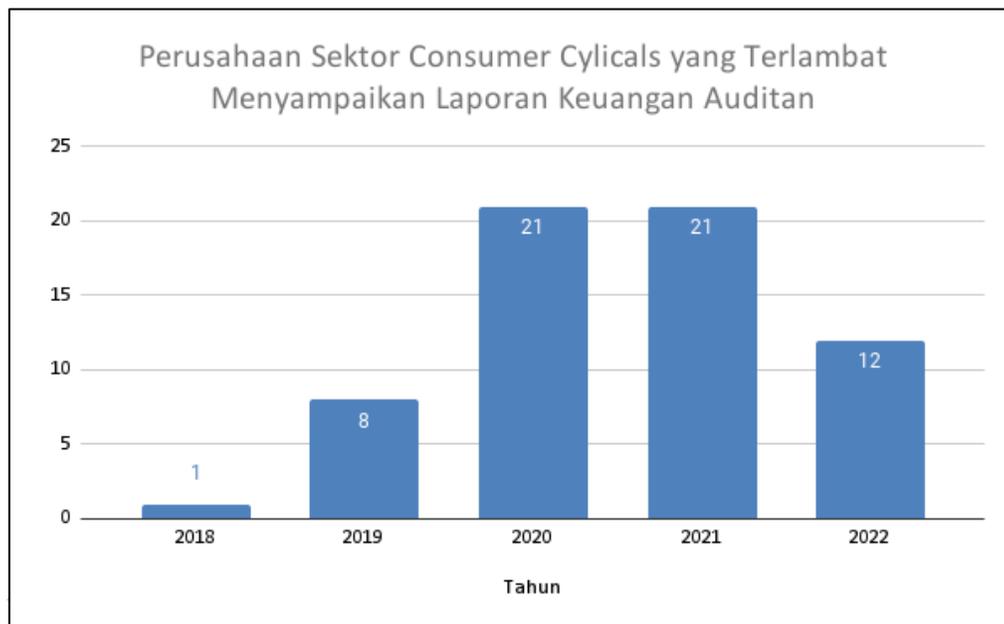
Gambar 1. 1 Perusahaan Go Public yang Terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditan

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sampai saat ini OJK telah memperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun sampai saat ini pula masih terdapat perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independennya. Grafik diatas menjelaskan bahwa penyampaian laporan keuangan auditan pada tahun 2018 hingga 2022, terlihat masih banyak

perusahaan *go public* yang terlambat dalam melakukan penyampaian laporan keuangan auditan. Berdasarkan pengumuman dari website IDX, dikemukakan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 10 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan hingga tanggal 19 Juni 2019. Pada tahun 2019, terdapat 42 perusahaan yang belum melaporkan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit per tanggal 30 Juni 2020 oleh Bursa. Hal serupa terjadi pada tahun 2020, di mana sebanyak 88 perusahaan belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan untuk periode akhir 31 Desember 2020 yang dipantau hingga tanggal 31 Mei 2021 oleh bursa. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan untuk periode akhir 31 Desember 2021, yakni sebanyak 91 perusahaan yang telah dipantau hingga tanggal 9 Mei 2022. Sedangkan berdasarkan pemantauan BEI hingga 2 Mei 2023 terdapat 858 perusahaan tercatat, dengan 759 telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Sementara itu, ada 61 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2022.

Dari data yang disajikan pada 5 tahun terakhir, perusahaan yang masih terlambat dalam melakukan pelaporan keuangan tahunan auditan terpantau masih banyak dan mengakibatkan adanya sanksi berupa suspensi atau penghentian perdagangan sementara. Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan IDX *Industrial Classification* atau IDX-IC untuk mengklasifikasikan Perusahaan Tercatat. Salah satu klasifikasi yang diterapkan oleh IDX adalah sektor *consumer cyclical*. Industri *consumer cyclical* merupakan sektor yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi siklus bisnis dan situasi ekonomi. Industri ini mencakup sektor-sektor seperti otomotif, properti, hiburan, dan ritel (Azzahra et al., 2023)



Gambar 1. 2 Diagram Perusahaan Consumer Cyclical yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada sektor industri *consumer cyclical* fenomena *audit report lag* ini juga terjadi secara fluktuatif, di mana beberapa perusahaan tercatat mengalami keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan. Pada tahun 2018 tercatat hanya 1 perusahaan yang mengalami keterlambatan. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan yakni sebanyak 8 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Pada tahun 2020 perusahaan yang terlambat dalam melakukan penyampaian laporan keuangan auditan meningkat secara signifikan yaitu sebanyak 21 perusahaan. Pada tahun 2021 juga sebanyak 21 perusahaan yang mengalami keterlambatan dan pada tahun 2022 terdapat penurunan keterlambatan yaitu sebanyak 12 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan.

Berdasarkan data dari BEI, terdapat beberapa perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi sektor *consumer cyclical* terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Hotel Mandarinet Tbk (HOME) yang berpotensi *delisting* dan saham sudah di suspensi selama 42 bulan pada tanggal

3 Agustus 2023. Begitupun yang dialami oleh PT Nipress Tbk (NIPS) yang terancam *delisting* dengan masa suspensi yang telah mencapai 48 bulan pada tanggal 1 Juli 2023. Perusahaan lain yang terancam *delisting* adalah PT Sinergi Megah Internusa Tbk (NUSA) yang telah disuspensi selama 36 bulan pada tanggal 31 Agustus 2023 dan PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) yang telah disuspensi selama 24 (dua puluh empat) bulan pada 30 Agustus 2023.

Keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan auditan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti akibat dari *audit tenure*, *audit committee meeting*, dan *audit effort*. Namun, penelitian tersebut perlu dikaji kembali karena terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda.

*Audit tenure* merupakan lamanya hubungan kerja antara perusahaan klien dengan akuntan publik yang sama selama waktu tertentu atau dengan kata lain *audit tenure* adalah hubungan antara perikatan auditor dengan manajemen perusahaan (klien). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diana & Hidayat, 2022) dan (Fayyum et al., 2019) menyatakan bahwa *audit tenure* atau keterikatan yang panjang akan menyebabkan penyelesaian laporan audit yang lebih lebih pendek. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sunersa et al., 2022) dan (Mufidah & Laily, 2019) tidak ditemukan adanya pengaruh antara *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil peneliti yang satu dengan yang lainnya.

Faktor lainnya yang menyebabkan adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan audit adalah *audit committee meeting* yang didasari oleh penelitian sebelumnya. *Audit committee meeting* ialah forum bagi komite audit untuk membahas proses pelaporan keuangan dan memantau segala permasalahan pelaporan keuangan yang terdapat pada setiap perusahaan (Wulandari & Barokah, 2022). Diungkapkan pada beberapa penelitian sebelumnya bahwa *audit committee meeting* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh (Kaaroud et al., 2020) dan (Onyabe et al., 2022).

Pada penelitian tersebut ditemukan apabila frekuensi rapat komite audit mengalami peningkatan, maka akan memperpanjang waktu penyelesaian dalam melakukan audit sehingga meningkatkan terjadinya keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan audit. Namun, disisi lain masih terdapat hasil perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Islamy Putri, 2022), (Gede & Maria Ratna, 2021), (Kadek et al., 2022), dan (Wulandari & Barokah, 2022) dimana tidak ditemukan adanya pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan.

Selain faktor *audit tenure* dan *audit committee meeting*, *audit effort* diketahui memiliki pengaruh terhadap terjadinya *audit report lag*. *Audit effort* merupakan upaya auditor dalam menilai resiko audit, resiko audit yang akan muncul selama proses pengauditan dimulai dari pembentukan tim audit sampai dikeluarkannya opini audit (Wijayanti & Effriyanti, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dani et al., 2023) dan (Abidin & Santosa, 2018) *audit effort* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* yang artinya semakin kompleks proses audit yang diperlukan maka semakin besar upaya yang diperlukan, sehingga dapat menyebabkan penyampaian laporan keuangan yang semakin lama. Penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krisyadi & Noviyanti, 2022) dan (Oktavia et al., 2022) dimana tidak ditemukan pengaruh antara *audit effort* dengan masa penyelesaian proses audit yang berdampak pada ketepatan waktu untuk menyajikan laporan keuangan auditan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Committee Meeting*, dan *Audit effort* Terhadap *Audit Report Lag*”**

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*?
2. Apakah terdapat pengaruh *audit committee meeting* terhadap *audit report lag*?
3. Apakah terdapat pengaruh *audit effort* terhadap *audit report lag*?
4. Apakah terdapat pengaruh *audit tenure*, *audit committee meeting*, dan *audit effort* secara simultan terhadap *audit report lag*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memberi bukti empiris pengaruh dari *audit tenure* terhadap *audit report lag*.
2. Menganalisis dan memberi bukti empiris pengaruh dari *audit committee meeting* terhadap *audit report lag*.
3. Menganalisis dan memberi bukti empiris pengaruh dari *audit effort* terhadap *audit report lag*.
4. Menganalisis dan memberi bukti empiris pengaruh dari *audit tenure*, *audit committee meeting*, dan *audit effort* secara simultan terhadap *audit report lag*.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya pihak peneliti selanjutnya, universitas, perusahaan, dan investor sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan tambahan serta kontribusi sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang akan membahas dengan objek penelitian yang sama yaitu mengenai pengaruh *audit tenure*, *audit committee meeting*, dan *audit effort* terhadap *audit report lag*.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam menambah pengetahuan mahasiswa lainnya yang akan membangun ketertarikan untuk melakukan penelitian yang serupa mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag*.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yang termasuk di dalam *consumer cyclicals* dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat dan efektif untuk mempercepat proses audit dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.